

Peningkatan Kemampuan Berwudhu Dengan Menggunakan Metode Praktik Murid Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 014 Bengkulu Utara

Asmara Dewi

SDN 014 Bengkulu Utara
asmaradewi255@gmail.com

Abstrak: Di SDN 014 Bengkulu utara, belum mampu melakukan berwudhu dengan benar, karena belum memiliki pengetahuan dan kurangnya minat belajar siswa dalam pendidikan agama islam khususnya pada keterampilan berwudhu. Rumusan masalah yaitu: Bagaimana penerapan metode praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudhu murid kelas II di SDN 014 Bengkulu Utara. Apakah penggunaan metode praktik dapat meningkatkan kemampuan berwudhu murid kelas II SDN 014 Bengkulu Utara. Tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan berwudhu murid kelas SDN 014 Bengkulu Utara penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Ptk) yang dilaksanakan di SDN 014 Bengkulu Utara. Objek penelitian ini adalah siswa SDN 014 Bengkulu Utara kelas II dengan jumlah 10 orang. Data yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan kegiatan siswa selama melakukan kegiatan yang dianalisis dengan teknik persentase.

Kata Kunci: Berwudhu, Kemampuan, Metode Praktik

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam pembangunan manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri.

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kemudian fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam proses pembelajaran suatu keberhasilan yang dapat dicapai siswa bukan hanya tergantung pada proses pembelajarannya, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan. Salah satu lingkungan belajar siswa yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas belajar mengajar.

Untuk mencapai keberhasilan kualitas belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Sehingga apapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran agama Islam, sudah seharusnya siswa diposisikan sebagai pusat perhatian utama. Pola pembelajaran di

kelas tidak hanya ditentukan oleh didaktik metodik apa yang digunakan, melainkan juga bagaimana peran guru agama Islam memperkaya pengalaman belajar siswa.

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defened or modification or streng theing of behavior though experiencing*). Artinya belajar pendidikan agama perlu memperkuat perbuatan dengan melakukan pengulangan dan latihan tujuannya untuk membentuk kebiasaan secara otomatis dan mendapat hasil yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama Islam dalam hal hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Tujuan pendidikan Agama Islam pada Sekolah dasar adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

Salah satu materi pokok pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar adalah ibadah yang didalamnya terdapat pokok bahasan berwudhu. Berwudhu adalah suatu pekerjaan bersuci untuk menghilangkan hadast kecil.

Adapun perintah wudhu tertuang didalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat yang ke enam yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku dan sapulah kepala mu serta basuhlah kaki mu sampai dengan kedua mata kaki (Q.S Al-Maidah ayat 6)

Wudhu adalah salah satu amalan dan ibadah yang fadhilahnya sangat luar biasa. Keistimewaan ini hanya Allah berikan kepada umat Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam. Diantara fadhilah wudhu ialah bahwa wudhu bisa mensucikan sang mutawadhdhi' (orang yang wudhu) dari kesalahan dan dosa, serta membersihkan anggota tubuh yang dibasuhnya dari kotoran-kotoran yang menempel.

درافظاً تحن من جرح يوح هدسج نم هإباطخ تجرخ عوضولا نسح أو أضون نم ((: ملسو هبلع الله يلص يبن لا لاق))
ملسم هاور

Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa berwudhu dan membaguskan wudhunya (menyempurnakan wudhu dengan memperhatikan fardhu dan sunah-sunahnya), maka keluarlah dosa-dosa dari jasadnya hingga keluar dari bawah kuku-kukunya". (HR Muslim).

Selain itu wudhu juga menjadi salah satu penentu utama akan sah dan tidaknya sholat seorang hamba, karena apabila dalam pelaksanaan wudhunya bermasalah maka dapat dipastikan juga bahwa sholatnya pun akan tidak sah. Sebagai mana sabda rasullullah SAW,

أضون ي يوح ثدحاً نم قل اص لبون لا

"Tak akan diterima sholatnya orang yang berhadast sampai ia berwudhu". [HR. Al-Bukhori dalam Shohih-nya (135 & 6954), dan Muslim dalam Shohih-nya (536)]

Siswa belum mampu melakukan berwudhu dengan benar, karena belum memiliki pengetahuan dan kurangnya minat belajar siswa dalam pendidikan agama islam khususnya pada keterampilan berwudhu. Oleh karena itu Penulis sebagai guru agamanya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memberikan pembelajaran tersebut kepada siswa kelas II SD 014 Bengkulu Utara. ini diharapkan para siswa mampu melaksanakan berwudhu dengan baik dan benar.

Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan oleh tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tingkat penguasaan kemampuan siswa tersebut dapat diukur dengan penilaian. Tingkat penguasaan hanya sebagian kecil siswa yang memahaminya, dari 10 orang siswa hanya 25% yang berhasil. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar tidak berhasil.

Dari pengamatan yang penulis lihat dari gejala-gejala setelah dilakukan studi pendahuluan di lapangan antara lain;

1. Rendahnya kemampuan murid dalam mengurutkan tata cara berwudhu
2. Rendahnya kemampuan murid dalam belajar berwudhu
3. Kurangnya minat murid dalam belajar berwudhu
4. Ada sebagian murid lamban dalam belajar karena kurang mengerti
5. Ada sebagian murid yang memiliki nilai rendah dibawah KKM dalam belajar. Berdasarkan latar belakang masalah serta gejala-gejala yang ada di lapangan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Berwudhu dengan Menggunakan Metode praktik"

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, a) guru sebagai peneliti, b) penelitian tindakan kolaboratif, c) simultan terintegratif, d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

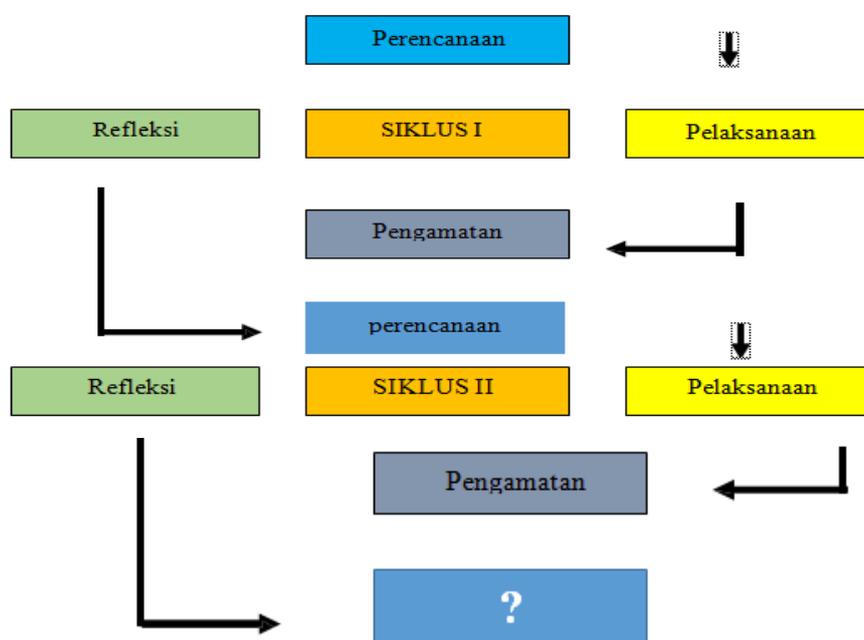
Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu penelitian seperti ini disebut dengan *field study* (Nazir, 1986: 159).

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan metode praktik, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan

tujuan untuk mengetahui Kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran serta untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap siklus terdiri dari 2 jam 1 kali pertemuan, dan tiap selesai satu siklus diadakan tes formatif serta uji ppraktik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu sesuai dengan syariat yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu juga diadakan refleksi oleh pengamat yaitu seorang guru observatory untuk membicarakan hal-hal yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran pada siklus tersebut. Selanjutnya hasil refleksi dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah model *Kurt Lewis*. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi), (Parjono,dkk, 2007: 21). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Putaran Siklus Model *Kurt Lewis*

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model praktik
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari
5. Pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode praktik untuk peningkatan kemampuan berwudhu bagi siswa-siswi kelas II SDN 014 Bengkulu Utara pada pelajaran PAI. Setelah peneliti melihat dan membandingkan hasil dari, pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, berbeda.

Di mana pada siklus pertama didapati bahwa hasil evaluasi pengetahuan peserta didik rata-rata 4,00 sedangkan nilai rata-rata keterampilan dalam praktik berwudhu peserta didik adalah 54. Lalu kemudian pada siklus kedua terjadi kemajuan yang signifikan baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan keterampilan peserta didik dalam berwudhu. Dimana untuk nilai pengetahuan peserta didik yang tadinya pada siklus pertama hanya 4 maka pada siklus dua ini menjadi 84, kemudian untuk nilai keterampilan dalam praktik berwudhu yang tadinya hanya 54 maka pada siklus dua ini menjadi 95.

Pelajaran PAI kelas II di SDN 014 Bengkulu Utara selain mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berwudhu yang sesuai dengan syariat juga ternyata dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami materi wudhu secara tidak langsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif yang dilakukan guru terhadap siswa dengan tes tertulis, ternyata hampir seluruh siswa dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru. Padahal pada pertemuan yang kedua itu guru tidak lagi secara penuh menjelaskan materi kepada siswa namun lebih banyak melakukan praktik langsung kepada siswa.

Penggunaan metode praktik ini juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan serta memunculkan keaktifan peserta didik. Selama proses pembelajaran karena dengan metode praktik ini membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan metode praktik ini juga membentuk mental dan kepribadian siswa dari yang tadinya kurang percaya diri menjadi lebih percaya diri ketika melakukan praktik dihadapan peserta didik lainnya.

Kesimpulan

Dari uraian di atas, bahwa PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar seperti pelajaran lainnya. Karena itu, ada pembelajaran berwudhu. Dengan demikian, untuk meningkatkan kemampuan siswa diperlukan adanya bimbingan dari guru. Metode yang cocok untuk menerangkan pada siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran ayo berwudhu adalah metode praktik. Sehingga terjadi pembelajaran aktif (*active learning*), menyenangkan (*joyfull learning*) dan bekerjasama dengan orang lain (*cooperative learning*). Jadi penggunaan metode praktik dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berwudhu.

Bibliografi

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*. Padang. Sukabina Press.
- Gunawan Undang. 2009. *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Sayagatama. Jakarta.
- M. Quraish Syihab. *Tafsir, Al-Mishbah*. Vol 3. Qs. Al-Maidah. Lentera hati
- Mandiri, Jakarta. Wardani, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, CV Toha Putra
- Muhammad Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Pn Bumi Aksara.

- Pius Abdillah. 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Arkola, Bandung.
- Pupuh Fathurrohman. 2007. Strategi Belajar Mengajar (Melalui Penanaman Konsep umum dan Islami),
Refika Aditama, Bandung.
- S. Margono. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sulehan. 1995. Kamus Bahasa Indonesia, Amanah, Surabaya. UU Guru dan Dosen No.14 Th 2005 & UU SISDIKNAS No.20 Th.2003, Asa
UU Guru dan Dosen No.14 Th 2005 & UU SISDIKNAS No.20 Th.2003, Asa Mandiri, Jakarta.
- Werkanis. 2005. Strategi Mengajar, Pekanbaru. Wina Sanjaya. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Prenada Media Group, Jakarta.